



PENDAMPINGAN PEMERIKSAAN KESEHATAN MATA GRATIS SEBAGAI UPAYA DETEKSI DINI PADA LANSIA DI RINGINSARI KULON

Nunik Zuhriyah¹, M. Zunaidul Muhammin², Imam Achmad Alvinnas³,
nunikzuhriyah@gmail.com, muhaimin.po@gmail.com, Alphinnas@gmail.com,

Abstrak

Lansia merupakan kelompok rentan yang memiliki risiko tinggi mengalami gangguan penglihatan akibat proses degeneratif, keterbatasan akses layanan kesehatan, serta rendahnya kesadaran terhadap pentingnya pemeriksaan mata secara berkala. Kondisi tersebut juga ditemukan pada lansia di Ringinsari Kulon, yang sebagian besar belum pernah mendapatkan layanan pemeriksaan kesehatan mata secara rutin. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk melakukan pendampingan pemeriksaan kesehatan mata gratis sebagai upaya deteksi dini gangguan penglihatan pada lansia, sekaligus meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya kesehatan mata di usia lanjut. Metode yang digunakan adalah pendekatan (PAR) pendampingan partisipatif melalui pemeriksaan ketajaman penglihatan, skrining awal gangguan mata, serta edukasi kesehatan mata yang dilaksanakan secara kolaboratif dengan perangkat desa dan tenaga kesehatan setempat. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa sebagian besar lansia peserta mengalami penurunan ketajaman penglihatan yang belum tertangani secara optimal, baik karena faktor ekonomi maupun kurangnya informasi. Melalui kegiatan pendampingan ini, lansia memperoleh layanan pemeriksaan mata awal, rujukan lanjutan bagi yang membutuhkan, serta pemahaman yang lebih baik mengenai upaya pencegahan dan perawatan kesehatan mata. Kegiatan ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan kesadaran lansia dan keluarga dalam menjaga kesehatan mata serta mendorong terbentuknya budaya pemeriksaan kesehatan mata secara berkala.

Kata Kunci : Pendampingan, Pemeriksaan mata, Deteksi Dini, Lansia, Pengabdian Masyarakat

¹ Dosen IAI Badrus Sholeh Kediri

² Dosen IAI Faqih Asy'ari Kediri

³ Mahasiswa IAI Badrus Sholeh Kediri

**ASSISTANCE IN FREE EYE EXAMINATION AS AN EARLY DETECTION
EFFORT FOR THE ELDERLY IN RINGINSARI KULON**

Abstract

The elderly are a vulnerable group who are at high risk of vision impairment due to degenerative processes, limited access to health services, and low awareness of the importance of regular eye examinations. This condition is also found among the elderly in Ringinsari Kulon Village, most of whom have never received regular eye examinations. This community service activity aimed to provide free eye examinations as an effort to detect early vision impairment in the elderly, while also raising public awareness of the importance of eye health in old age. The method used was a participatory approach (PAR) through visual acuity tests, initial screening for eye disorders, and eye health education, which was carried out collaboratively with village officials and local health workers. The results of the activity showed that most of the elderly participants experienced a decline in visual acuity that had not been optimally treated, either due to economic factors or lack of information. Through this assistance program, seniors receive initial eye examinations, referrals for further treatment for those who need it, and a better understanding of eye health prevention and care. This program has had a positive impact on increasing awareness among seniors and their families about maintaining eye health and encouraging a culture of regular eye examinations.

Keywords : Assistance, Eye examinations, Early detection, Elderly, Community service.

A. PENDAHULUAN

Peningkatan jumlah penduduk lanjut usia (lansia) merupakan hal yang wajar sebagai hasil dari kemajuan pembangunan di bidang kesehatan, karena masyarakat dapat hidup lebih lama dan sehat. Namun, seiring dengan bertambahnya usia, lansia juga lebih rentan mengalami berbagai penyakit yang bersifat degeneratif, salah satunya adalah gangguan penglihatan (Sulthon et al., 2025). Penurunan kemampuan melihat pada lansia sering kali tidak disadari dan dianggap sebagai bagian normal dari proses penuaan, padahal kondisi ini dapat berdampak luas dalam kehidupan sehari-hari. Gangguan penglihatan tidak hanya memengaruhi kesehatan fisik, tetapi juga dapat mengurangi kemandirian lansia, membatasi aktivitas dan produktivitas, serta menurunkan kualitas hidup secara keseluruhan (Rochmayani et al., 2024). Jika gangguan penglihatan tidak terdeteksi dan ditangani sejak dini, lansia berisiko mengalami kecelakaan, semakin bergantung pada bantuan orang lain, bahkan menghadapi masalah psikologis dan sosial yang dapat memperburuk kesejahteraan mereka (Tursilowati et al., 2024).

Gangguan kesehatan mata pada lansia meliputi penurunan ketajaman

penglihatan, katarak, glaukoma, dan kelainan refraksi yang sering kali tidak disadari oleh penderitanya(Ani Ratnaningsih et al., 2024). Minimnya pengetahuan tentang kesehatan mata, keterbatasan akses layanan kesehatan, serta faktor ekonomi menjadi penyebab utama rendahnya angka pemeriksaan mata secara rutin pada kelompok lansia, terutama di wilayah pedesaan (Asna et al., 2025). Akibatnya, banyak lansia yang baru mendapatkan penanganan ketika gangguan penglihatan sudah berada pada tahap lanjut, sehingga memerlukan penanganan yang lebih dalam dan berbiaya tinggi.

Dusun Ringinsari Kulon merupakan salah satu wilayah dengan jumlah lansia yang cukup signifikan, namun belum seluruhnya terjangkau oleh layanan pemeriksaan kesehatan mata secara berkala. Berdasarkan pengamatan awal dan komunikasi dengan perangkat desa, sebagian lansia di wilayah ini masih menganggap penurunan penglihatan sebagai kondisi yang wajar dan tidak memerlukan pemeriksaan medis. Persepsi tersebut berimplikasi pada rendahnya kesadaran lansia untuk melakukan deteksi dini gangguan kesehatan mata (Soelistyoningsih et al., 2021), sehingga berpotensi memperburuk kondisi penglihatan dan menurunkan kualitas hidup mereka.

Literatur Review yang sesuai dengan pengabdian ini ialah menurut (Pateda & Mahdang, 2023) yakni Pendampingan kader kesehatan dalam melakukan deteksi dini penyakit katarak dengan metode “LIHAT”. Hasil penelitiannya ialah Penduduk yang tinggal di daerah pantai lebih berisiko mengalami penyakit katarak daripada penduduk yang tinggal di daerah pegunungan. Hal ini disebabkan penduduk di daerah dataran rendah lebih banyak terkena sinar ultraviolet dibandingkan dengan di daerah dataran tinggi. Kegiatan pengabdian yang dilakukan berupa deteksi dini penyakit katarak pada masyarakat pesisir pantai melalui pendampingan kader kesehatan. Sasaran kegiatan tersebut adalah kader kesehatan yang ada di Desa Bongo. Kegiatan pendampingan kader berjalan dengan efektif karena masyarakat yang ada di Desa Bongo turut berpartisipasi dalam kegiatan tersebut. Persamaan penelitian ialah fokus utama yaitu upaya deteksi dini gangguan kesehatan mata pada kelompok rentan, khususnya lansia. Sedangkan perbedaannya ialah pada penelitian diatas berfokus pada pendampingan kader kesehatan sebagai agen deteksi dini katarak. Sedangkan penelitian ini langsung menyasar lansia sebagai penerima manfaat utama.

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dengan tujuan melakukan pendampingan pemeriksaan kesehatan mata gratis sebagai upaya deteksi dini gangguan penglihatan pada lansia di Ringinsari Kulon. Kegiatan ini diharapkan mampu meningkatkan kesadaran lansia dan keluarga tentang pentingnya pemeriksaan mata secara rutin,

memberikan rujukan awal bagi lansia yang membutuhkan penanganan lanjutan, serta berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup lansia secara berkelanjutan melalui pendekatan kolaboratif dan partisipatif.

B. METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan Participatory Action Research (PAR) yang menitikberatkan pada keterlibatan aktif masyarakat dan pemecahan masalah secara langsung (Tri Wijayanti et al., 2024). Tahapan pelaksanaan dibagi menjadi tiga fase yakni:

1. Tahap Persiapan (Pra Pelaksanaan)

Tahap awal pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dimulai dengan koordinasi birokrasi dan teknis yang komprehensif untuk memastikan efektivitas intervensi di lapangan. Tim pelaksana melakukan survey lokasi dan pemetaan sasaran melalui observasi mendalam terhadap populasi lansia di Ringinsari Kulon, yang dilakukan secara kolaboratif dengan Ketua RW/RT setempat serta kader Posyandu Lansia guna memperoleh data demografis yang akurat.

2. Tahap Implementasi (Pelaksanaan)

Intervensi utama dalam kegiatan ini dilaksanakan melalui metode pendampingan langsung yang mengintegrasikan tiga sub-kegiatan strategis untuk memastikan penanganan kesehatan mata lansia yang komprehensif. Pelaksanaan dimulai dengan edukasi kesehatan mata melalui metode ceramah interaktif yang didukung oleh media leaflet, yang bertujuan membekali sasaran dengan pemahaman mendalam mengenai jenis-jenis gangguan mata degeneratif seperti katarak, glaukoma, dan presbiopia. sebagai langkah akhir, tim memberikan konsultasi klinis dan rekomendasi medis berdasarkan hasil pemeriksaan, di mana lansia yang terindikasi memiliki katarak, diberikan surat rujukan dan diarahkan secara prosedural untuk mendapatkan penanganan lebih lanjut ke fasilitas kesehatan tingkat pertama atau spesialis guna mencegah risiko kebutaan permanen.

3. Tahap Evaluasi dan Monitoring

Keberhasilan dan keberlanjutan program pengabdian ini diukur melalui sistem evaluasi komprehensif yang mencakup penilaian proses, hasil, dan tindak lanjut pasca-kegiatan. Evaluasi proses dilakukan dengan memantau tingkat partisipasi dan antusiasme sasaran (Zuhriyah et al., 2025), di mana indikator capaian ditetapkan pada

kehadiran minimal 80% dari total undangan sebagai representasi keterlibatan aktif masyarakat Ringinsari Kulon.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Pelaksanaan kegiatan pendampingan pemeriksaan kesehatan mata gratis pada lansia di Ringinsari Kulon dilakukan pada tanggal 17 Oktober 2025 berjalan dengan lancar dan mendapatkan respons yang sangat positif dari masyarakat. Lansia yang hadir menunjukkan antusiasme tinggi untuk mengikuti seluruh rangkaian kegiatan, mulai dari pendaftaran, pemeriksaan awal, hingga sesi edukasi kesehatan mata. Kondisi ini menunjukkan bahwa kebutuhan terhadap layanan pemeriksaan mata di tingkat desa sangat besar, terutama bagi lansia yang selama ini belum pernah atau jarang mendapatkan akses pemeriksaan kesehatan mata secara rutin. Partisipasi aktif lansia juga mencerminkan meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap program pengabdian yang dilaksanakan oleh perguruan tinggi bekerja sama dengan perangkat desa.

Hasil pemeriksaan menunjukkan bahwa sebagian besar lansia peserta mengalami penurunan ketajaman penglihatan dengan tingkat keparahan yang beragam. Gangguan penglihatan yang paling banyak ditemukan meliputi kelainan refraksi, kecurigaan katarak, serta keluhan mata kering dan cepat lelah. Temuan ini sejalan dengan karakteristik masalah kesehatan mata pada kelompok usia lanjut yang umumnya dipengaruhi oleh proses penuaan alami. Menariknya, sebagian besar lansia belum pernah melakukan pemeriksaan mata sebelumnya, sehingga gangguan penglihatan yang dialami tidak teridentifikasi dan tidak tertangani secara optimal.

Selain aspek klinis, kegiatan pendampingan ini juga mengungkap rendahnya pengetahuan lansia mengenai pentingnya menjaga kesehatan mata dan melakukan pemeriksaan secara berkala. Banyak lansia yang beranggapan bahwa penurunan penglihatan merupakan hal yang wajar dan tidak memerlukan penanganan khusus. Persepsi tersebut menjadi salah satu faktor penghambat dalam upaya deteksi dini gangguan penglihatan, hal tersebut sesuai dengan pendapat (Mazaya et al., 2023). Melalui sesi edukasi yang diberikan secara sederhana dan komunikatif, lansia mulai memahami bahwa gangguan penglihatan dapat dicegah dan dikendalikan apabila diketahui sejak tahap awal.

Kegiatan pendampingan tidak hanya berfokus pada pemeriksaan, tetapi juga memberikan rekomendasi dan rujukan bagi lansia yang membutuhkan penanganan

lanjutan. Lansia dengan indikasi gangguan mata serius diarahkan untuk melakukan pemeriksaan lebih lanjut ke fasilitas kesehatan yang memiliki layanan spesialis mata. Pendekatan ini penting untuk memastikan keberlanjutan layanan kesehatan mata setelah kegiatan pengabdian selesai, sekaligus mendorong lansia dan keluarga agar lebih proaktif dalam memanfaatkan fasilitas kesehatan yang tersedia.

Hasil dampak positif terlihat dengan adanya kesadaran keluarga dan masyarakat sekitar dalam mendukung kesehatan lansia. Keterlibatan perangkat desa dan kader kesehatan setempat turut memperkuat proses pendampingan, sehingga pesan-pesan edukatif mengenai kesehatan mata dapat disampaikan secara berkelanjutan. Kolaborasi ini menunjukkan bahwa pengabdian kepada masyarakat akan lebih efektif apabila melibatkan berbagai pihak dan memanfaatkan potensi lokal yang ada di desa.

Kegiatan ini menunjukkan adanya perubahan sikap pada lansia setelah mengikuti pemeriksaan dan edukasi kesehatan mata. Lansia menjadi lebih terbuka untuk membicarakan keluhan penglihatan yang dialami dan menunjukkan keinginan untuk melakukan pemeriksaan ulang di masa mendatang. Perubahan sikap ini merupakan indikator awal keberhasilan program dalam meningkatkan kesadaran dan kepedulian lansia terhadap kesehatan mata, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup mereka.

PEMBAHASAN

Penerapan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) dalam kegiatan pendampingan pemeriksaan kesehatan mata gratis di Ringinsari Kulon menunjukkan hasil yang efektif dalam mendorong keterlibatan aktif masyarakat lansia dan pemangku kepentingan lokal. Sejak tahap persiapan, partisipasi Ketua RW/RT serta kader Posyandu Lansia berperan penting dalam proses pemetaan sasaran dan pengumpulan data awal. Kolaborasi ini tidak hanya memudahkan akses terhadap lansia sasaran, tetapi juga meningkatkan rasa memiliki masyarakat terhadap program pengabdian, sehingga kegiatan dapat diterima dengan baik dan berjalan sesuai dengan kebutuhan riil di lapangan.

Pada tahap persiapan, hasil survei dan observasi menunjukkan bahwa sebagian besar lansia di Ringinsari Kulon belum pernah mendapatkan pemeriksaan kesehatan mata secara terstruktur. Data demografis yang diperoleh secara kolaboratif memperlihatkan bahwa keterbatasan ekonomi, jarak fasilitas kesehatan, serta rendahnya literasi kesehatan mata menjadi faktor utama penghambat pemeriksaan rutin. Standarisasi instrumen pemeriksaan dan kesiapan perangkat medis yang dilakukan tim pengabdian terbukti

mendukung akurasi proses skrining serta meningkatkan kepercayaan lansia terhadap hasil pemeriksaan yang diperoleh (Maalih et al., 2021).

Tahap implementasi menjadi inti dari kegiatan pengabdian ini dan menghasilkan dampak yang signifikan. Edukasi kesehatan mata yang disampaikan melalui ceramah interaktif dan media leaflet mampu meningkatkan pemahaman lansia mengenai berbagai gangguan mata degeneratif yang umum dialami pada usia lanjut. Lansia mulai menyadari bahwa penurunan penglihatan bukan semata-mata proses alamiah yang harus diterima, melainkan kondisi yang dapat dicegah dan ditangani apabila terdeteksi sejak dini (Iriani & Yulianti, 2025). Hal ini tercermin dari meningkatnya jumlah pertanyaan dan diskusi yang muncul selama sesi edukasi berlangsung.

Hasil skrining medis menunjukkan bahwa mayoritas lansia mengalami penurunan tajam penglihatan dengan variasi kelainan, mulai dari presbiopia hingga dugaan katarak dan gangguan segmen anterior mata. Identifikasi keluhan subjektif yang dikombinasikan dengan pemeriksaan objektif menggunakan *Snellen Chart*, *Trial Lens Set*, dan *Ophthalmoscope* memungkinkan tim memperoleh gambaran komprehensif mengenai kondisi kesehatan mata lansia (Rifat & Ratnasari, 2023). Temuan ini menguatkan urgensi dilaksanakannya pemeriksaan mata rutin di tingkat komunitas sebagai langkah preventif dan promotif (Agamonzana, 2025).

Kegiatan konsultasi klinis dan pemberian rekomendasi medis menjadi tindak lanjut penting dari proses pemeriksaan. Lansia dengan indikasi gangguan mata berat diberikan rujukan secara terarah ke fasilitas kesehatan tingkat pertama maupun layanan spesialis. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip PAR yang tidak hanya berhenti pada identifikasi masalah, tetapi juga mendorong solusi nyata dan berkelanjutan (Jumini et al., 2024). Kejelasan alur rujukan membantu lansia dan keluarga memahami langkah lanjutan yang perlu diambil untuk mencegah risiko kebutaan permanen.

Pada tahap evaluasi dan monitoring, tingkat kehadiran lansia mencapai lebih dari 80% dari total undangan, yang menunjukkan tingginya partisipasi dan antusiasme masyarakat terhadap program ini. Evaluasi proses juga memperlihatkan bahwa keterlibatan aktif masyarakat lokal sejak tahap awal berkontribusi signifikan terhadap kelancaran pelaksanaan kegiatan. Dari sisi hasil, terdapat peningkatan pengetahuan dan kesadaran lansia mengenai pentingnya menjaga kesehatan mata serta melakukan pemeriksaan secara berkala.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan dan pembahasan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, dapat disimpulkan bahwa pendampingan pemeriksaan kesehatan mata gratis berbasis *Participatory Action Research* (PAR) di Ringinsari Kulon terbukti efektif sebagai upaya deteksi dini gangguan penglihatan pada lansia. Keterlibatan aktif masyarakat, perangkat desa, dan kader kesehatan sejak tahap perencanaan hingga evaluasi mampu meningkatkan partisipasi lansia serta memastikan kegiatan berjalan sesuai dengan kebutuhan nyata di lapangan. Melalui integrasi edukasi kesehatan mata, skrining medis, konsultasi klinis, dan rujukan lanjutan, lansia tidak hanya memperoleh layanan pemeriksaan, tetapi juga peningkatan pengetahuan dan kesadaran akan pentingnya menjaga kesehatan mata secara berkelanjutan. Dengan demikian, kegiatan ini berkontribusi positif dalam mencegah risiko gangguan penglihatan yang lebih berat, meningkatkan kualitas hidup lansia, serta memperkuat peran perguruan tinggi dalam mendukung upaya promotif dan preventif kesehatan masyarakat di wilayah pedesaan.

SARAN

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan pengabdian ini, disarankan agar program pendampingan pemeriksaan kesehatan mata gratis bagi lansia dapat dilaksanakan secara berkelanjutan dan terintegrasi dengan program kesehatan desa, khususnya melalui Posyandu Lansia dan Puskesmas setempat. Peningkatan kapasitas kader kesehatan perlu dilakukan melalui pelatihan dasar skrining kesehatan mata agar deteksi dini dapat terus berlangsung meskipun kegiatan pengabdian telah selesai. Selain itu, diperlukan dukungan kebijakan dan pendanaan dari pemerintah desa maupun pihak terkait untuk memfasilitasi akses rujukan dan alat bantu penglihatan bagi lansia yang membutuhkan. Pengembangan kegiatan edukasi kesehatan mata yang lebih variatif dan berbasis keluarga juga direkomendasikan agar kesadaran menjaga kesehatan mata tidak hanya dimiliki oleh lansia, tetapi juga oleh lingkungan terdekatnya, sehingga upaya pencegahan gangguan penglihatan dapat berjalan secara optimal dan berkelanjutan.

Daftar Pustaka

- Agamonanza, F. (2025). Pemeriksaan Rutin Glukosa Darah Dalam Menurunkan Risiko Komplikasi Diabetes Melitus Pada Lansia Di Posyandu Lansia Masjid As-Sakiinah. 1(1).
- Ani Ratnaningsih, Uswatun Insani, Natsya Kartika Cahya, Berlian Nur Aini, & Nava Oktavia Rini. (2024). Pelatihan Kader Kesehatan dalam Melakukan Deteksi Dini Katarak di Desa Jatimulya Dukuh Gemahsari Kec. Suradadi, Kab. Tegal. Solusi Bersama : Jurnal Pengabdian dan Kesejahteraan Masyarakat, 1(3), 30–35. <https://doi.org/10.62951/solusibersama.v1i3.349>
- Asna, A. F., Trimulyono, A., Kurrohman, F., Adietya, B. A., Hanyfah, D. R., Farhana, A., Syafrillia, D., Safitri, L., Weslee, C., & Alviskarhma, K. (2025). Pemeriksaan Kesehatan Gratis sebagai Upaya Deteksi Dini Penyakit Tidak Menular di Komunitas. Kolaborasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 5(5), 726–736. <https://doi.org/10.56359/kolaborasi.v5i5.633>
- Iriani, I., & Yulianti, S. (2025). Penyuluhan Kesehatan Tentang Hipertensi Pada Lansia Di Desa Labuan Lelea Kecamatan Labuan Kabupaten Donggala Provinsi Sulawesi Tengah. 8(8).
- Jumini, S., Hamzah, H., Hanifah, D. P., Aryati, D., & Jannata, T. (2024). Pendampingan Pendidikan Anak di Era Digital pada PKK Desa Krumpakan. Jurnal Pemberdayaan Masyarakat, 3(1), 22–30. <https://doi.org/10.46843/jpm.v3i1.295>
- Maaliah, E., Prihatinta, T., Winarno, B., & Susanto, F. (2021). Program Parenting Menghadapi Tantangan Revolusi Industri 4.0 (Bagi Orang Tua Santri TPQ Nurul Ahsani dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Keluarga). 2021.
- Mazaya, A. S. B., Munawar, A. K. A., Wirawan, B. W., Nadhilah, F., Yuska, N. F., Rahmadhani, N., Maulana, R. A., Nusandani, S. F., & Saleh, E. (2023). Pendampingan Dan Pemberdayaan Kesehatan Masyarakat Padukuhan Gebang Untuk Menjadikan Kesehatan Masyarakat Yang Berkualitas.
- Pateda, S. M., & Mahdang, P. A. (2023). Pendampingan Kader Kesehatan dalam Melakukan Deteksi Dini Penyakit Katarak dengan Metode “LIHAT.” 6(9).
- Rifat, D. N., & Ratnasari, Y. (2023). Efektivitas Pelatihan Kelompok Mindful Parenting Secara Daring Terhadap Parenting Stress Dan Parent Self-Efficacy Pada Ibu Rumah Tangga Dengan Anak Usia Dini. Efektor, 10(1), 120–131.

<https://doi.org/10.29407/e.v10i1.19083>

- Rochmayani, D. S., Cahyaningsih, O., & Suparman, U. (2024). Peningkatan Pengetahuan Kader Posyandu Lansia tentang Glaukoma dan Pemeriksaan Mata Sederhana Pada Lansia di Desa Kedungjangan Kota Semarang. 2(4).
- Soelistyoningsih, D., Afiani, N., Qodir, A., & Daramatasia, W. (2021). PROMOSI, PENCEGAHAN, DAN DETEKSI DINI PENYAKIT DEGENERATIF PADA LANSIA KELUARGA PENERIMA MANFAAT (KPM). 1.
- Sulthon, P. A., Romadhon, Y. A., Azenta, Moch. T., & Zakaria, R. A. (2025). Pencegahan Kebutaan melalui Edukasi dan Deteksi Dini Katarak di Desa Sanggung, Kabupaten Sukoharjo, Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Inovasi Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 5(1), 19–28. <https://doi.org/10.54082/jippm.751>
- Tri Wijayanti, Y., Cahya Mulat, T., Fredy Saputra, M. K., Hardiansah, Y., & Zaenal, Z. (2024). Education and health examination for the elderly. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Edukasi Indonesia*, 1(2), 36–41. <https://doi.org/10.61099/jpmei.v1i2.38>
- Tursilowati, S. Y., Viantika Kusumasari, R. R., & Isnaini, Y. (2024). Skrining Kesehatan Upaya Deteksi Dini Penyakit tidak Menular pada Lansia Kalurahan Wonolelo, Bantul. *APMa Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 33–38. <https://doi.org/10.47575/apma.v4i1.509>
- Zuhriyah, N., Firdaus, Z., Rosyidah, E. Z., & Muhamimin, M. Z. (2025). Development of Canva Media to Improve Arabic Language Learning for Students of University. 9(2).